

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Terkait Harga Saham

#### 1. *Signalling Theory*

*Signalling theory* mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Brigham dan Houston, *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi informasi bagi investor tentang bagaimana pandangan investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Investor membutuhkan informasi ini untuk dijadikan prediksi dalam menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang sebelum melakukan investasi.<sup>1</sup>

Informasi akuntansi yang relevan dan reliable menjadi unsur penting bagi investor (sebagai pelaku bisnis) sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor. Jika publikasi tersebut mengandung nilai positif (*good news*), maka pasar akan bereaksi. *Signalling theory* menyatakan bahwa manajemen perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak eksternal (investor) sebagai sinyal-sinyal, baik sinyal keberhasilan maupun sinyal kegagalan, sehingga meminimalkan asimetri informasi.<sup>2</sup>

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana hanya investor tertentu yang mendapatkan informasi privat saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan

---

<sup>1</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), 35-36.

<sup>2</sup> Zarah Puspitaningtyas, "Prediksi Pergerakan Harga Saham Menggunakan Analisis Profitabilitas," *Sustainable Competitive Advantage-7(SCA-7) FEB Unsoed*, (2017): 327, diakses pada 12 Juli, 2019. <https://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1027&ved>.

mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor, dalam keputusan berinvestasi. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan seperti halnya gambaran yang dapat disajikan dari laporan keuangan perusahaan.<sup>3</sup>

Berdasarkan *signalling theory* di atas, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar (investor) dan merupakan suatu hal yang penting bagi investor untuk mengetahui informasi kinerja perusahaan. Karena didalam kinerja perusahaan tercermin kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan informasi keuangan perusahaan memberikan manfaat bagi investor untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, informasi pada laporan keuangan yang memberikan sinyal positif akan meningkatkan penilaian positif atas kinerja perusahaan (*good news*). Hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan memberi pengaruh positif pada pergerakan harga saham (meningkat).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Daniarto Raharjo dan Dul Muid, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham," *Journal Of Accounting*, no.2 (2013): 2, diakses pada 12 Juli, 2019, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3292&ved>

<sup>4</sup> Zarah Puspitaningtyas, *Prediksi Pergerakan Harga Saham Menggunakan Analisis Profitabilitas*, (2017): 328.

## B. Pasar Modal

### 1. Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial atau semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam artian sempit, pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.<sup>5</sup>

Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa paraperantara pedagang efek.<sup>6</sup>

Namun pasar modal dalam artian fisik ini menjadi kurang peranannya terlebih setelah perdagangan efek menggunakan otomatisasi (berbasis komputer) yang mana sebagian besar *trading* telah menggunakan internet. Menjadikan pasar modal lebih sebagai penyedia sistem dan mekanisme jual-beli efek. Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), 9.

<sup>6</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 10.

<sup>7</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi*, 10.

Pasar modal menjadi penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument jangka panjang. Instrument jangka panjang tersebut seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), *right issue* dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*). Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.<sup>8</sup>

## 2. Instrumen Dalam Pasar Modal

Hingga saat ini, instrument yang diperdagangkan di pasar modal adalah:<sup>9</sup>

### a. Saham

Surat berharga yang menunjukkan kepemilikan investor (perorangan maupun badan hukum) di dalam suatu perusahaan.

### b. Obligasi

Surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi tersebut memperoleh pinjaman dari pembeli obligasi dan memiliki kewajiban untuk membayar kupon bunga berkala atas obligasi tersebut serta kewajiban pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi.

### c. Reksadana

Wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

### d. Hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD)

Efek yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu

---

<sup>8</sup> Didit Herlianto, *Manajemen Investasi*, 10.

<sup>9</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 60-61.

dan dalam jangka waktu tertentu. Diterbitkan pada saat penawaran umum terbatas (*right issue*).

e. Waran

Efek yang memberikan hak kepada pemilikinya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Diterbitkan mengikuti penerbitan atau penjualan efek lain (misal *Right Issue*, IPO, Obligasi).

### 3. Pasar Modal Syariah

Pasar modal di Indonesia terdiri dari pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Walaupun termasuk baru, pasar modal syariah sudah berkembang cukup signifikan dan mulai dilirik oleh para investor baik yang ingin berinvestasi secara syariah maupun yang percaya akan pertumbuhan saham syariah di masa yang akan datang. Berkembangnya 2 jenis pasar modal di Indonesia yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah tentu saja mempunyai perbedaan diantara keduanya. Dimana pasar modal konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi semua aturan kelegalan yang diterapkan Bursa Efek Indonesia, sedangkan pasar modal syariah selain legal juga harus memenuhi syarat sebagai pasar modal syariah yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia No.40/DSN-MUI/X/2003 yaitu harus menuruti aturan secara syariah baik dari segi kegiatan, penawaran umum, perdagangan efek dan jenis efek yang diperdagangkan.<sup>10</sup>

Perkembangan saham syariah yang dinilai cukup signifikan membuat para investor mulai melirik saham-saham yang berbasis syariah, bukan hanya para investor yang memang mengharuskan syarat syariah dalam berinvestasi. Saham syariah juga mempunyai ketahanan yang baik ketika perekonomian sedang mengalami krisis,

---

<sup>10</sup> Sukma Febrianti, "Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017," *Jurnal* (2018): 546, diakses pada 20 Oktober 2019. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6033/1899&ved>

dikarenakan pasar modal syariah mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dari gangguan krisis eksternal. Sehingga sudah seharusnya lembaga keuangan dan pasar modal di Indonesia memberikan perhatian yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, apalagi di dunia saat ini investasi berbasis syariah ini mulai menunjukkan perkembangan semenjak terjadinya krisis ekonomi Amerika, dimana perekonomian kapitalis dianggap sudah mengalami penurunan didukung dengan banyaknya Negara-negara di Eropa mengalami krisis yang berkepanjangan. Sehingga perekonomian berbasis syariah dianggap yang paling tepat untuk saat ini termasuk investasi dalam bentuk saham yang berbasis syariah.

Investasi saham baik syariah maupun konvensional diharapkan memberikan keuntungan yang sesuai di masa yang akan datang. Karena investasi saham yang terbaik adalah investasi dalam jangka panjang. Untuk bisa meraih keuntungan dalam investasi saham setiap investor harus memperhatikan pergerakan harga saham yang disebut indeks. Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas sekuritas.<sup>11</sup>

Secara umum, investasi pada pasar modal di Indonesia mengacu pada keputusan DSN-MUI yang ditindaklanjuti dengan keputusan ketua Bapepam-LK. Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia no: 40/DSN-MUI/X/2003, tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Pasal 3 Keputusan DSN-MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 memuat kriteria emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah meliputi :

- a. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah

---

<sup>11</sup> Sukma Febrianti, "Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah," 547.



tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah<sup>12</sup>

- b. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 angka 1 di atas, antara lain:
  - 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
  - 2) Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional
  - 3) Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram
  - 4) Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat
  - 5) Melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya;
- c. Emiten atau Perusahaan Publik yang bermaksud menerbitkan Efek Syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas Efek Syariah yang dikeluarkan.
- d. Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi Prinsip-prinsip Syariah dan memiliki *Shariah Compliance Officer*.

Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka Efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai Efek Syariah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Syafiq M. Hanafi, "Perbandingan Konerja Syari'ah Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, Malaysia, dan Dow Jones," *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 45, no. 2 (2011): 1407, diakses pada 20 Oktober 2019. <https://asy-syirah.uin-suka.com/index.php>

<sup>13</sup> Syafiq M. Hanafi, "Perbandingan Konerja Syari'ah Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, Malaysia, dan Dow Jones," 1408.

### C. Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah

Salah satu bentuk investasi yang dilakukan dalam rangka ibadah dalam pasar modal, dapat dimulai dengan menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak ataupun menghasilkan produk yang sesuai dengan ketentuan syariat islam. Perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan produk halal dapat dipilih menjadi salah satu pilihan bagi investor yang akan berinvestasi. Karena selain produk yang dihasilkan halal dan tidak menyalahi syariat, juga perusahaan yang bergerak dalam industri ini berpotensi untuk terus tumbuh dan meningkat.

Makanan merupakan keperluan yang penting bagi manusia. Dalam memilih makanan, kebanyakan konsumen lebih mengutamakan cita rasa makanan dan kurang memperdulikan kehalalannya. Sejalan dengan ajaran syariah Islam konsumen Muslim menghendaki agar produk-produk yang akan dikonsumsi terjamin kehalalannya dan kesuciannya. Dalam ketentuan halal, haram, *thayyib*, dan *syubhat* terkandung nilai spritual serta mencerminkan keluhuran budi pekerti dan akhlak seseorang. Oleh karenanya, syariah Islam menaruh perhatian yang sangat tinggi dalam menentukan makanan minuman itu halal, haram, atau meragukan (*syubhat*).<sup>14</sup>

Dasar yang digunakan untuk menunjukkan keharusan mengkonsumsi makanan dan minuman, tumbuhan dan binatang/hewan yang telah halal lagi *thayyib* (baik) tercantum dalam Alquran dan Hadis. Mengenai surah al-Baqarah :168 yang berbunyi:

يَتَأَيَّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

<sup>14</sup> Mughtar Ali, "Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal," *Jurnal Ahkam* XVI, no.2 (2016):291-292, diakses pada 20 Mei, 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/54121-ID-konsep-makanan-halal-dalam-tinjauan-syariah.pdf&ved>



Al-Sa'dî menjelaskan bahwa tunjukan (khithâb) ayat ini sebagai seruan yang ditujukan kepada seluruh manusia, baik Mukmin maupun Kafr. Demikian juga Muhammad 'Ali al-Shâbûnî pun memahami ayat tersebut dengan pemahaman yang sama bahwa yang menjadi khithâb ayat tersebut adalah umum, yaitu untuk semua manusia agar mereka mengonsumsi yang Allah telah halalkan bagi mereka.

Kemudian al-Sa'dî menambahkan penjelasannya dengan menghubungkan ayat tersebut dengan ayat sebelumnya. Q.s. al-Baqarah [2]: 163.

وَاللَّهُ كَرِيمٌ إِلَهُهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ayat ini menerangkan keesaan Allah disertai bukti-bukti kekuasaan-Nya, maka Allah telah menganugerahkan nikmat-Nya kepada mereka, yaitu agar mereka memakan apa yang terdapat di muka bumi, berupa biji-bijian, buah-buahan, hewan yang halal diperoleh secara halal, bukan dengan mengambil cara paksa dan tidak pula dengan mencuri, dan bukan hasil usaha yang haram dengan cara yang haram atau sesuatu yang telah ditentukan keharamannya.<sup>15</sup>

Selanjutnya dalam Q.s. al-Mu'minûn : 51:

يَأْتِيهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan seluruh Rasul-Nya mengonsumsi makanan halal dan melakukan amal salih. Dengan ayat ini semakin jelas bahwa mengonsumsi yang halal bagian dari perintah syar'i dan amal salih, maka para Rasul pun telah melaksanakannya. Dari sumber ayat-ayat Alquran di atas dapat dipahami bahwa mengonsumsi makanan dan minuman yang baik lagi halal merupakan bagian dari perintah. Atau dengan redaksi lain, ketentuan halal dan haram terintegrasi ke dalam suatu kerangka keimanan (akidah), syariat, dan akhlak.

Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggung jawab atas produk halal. *Guidelines for Consumer Protection of 1985*, yang dikeluarkan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan, "Konsumen di manapun mereka berada, disegala

<sup>15</sup> Mughtar Ali, Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal, 292.

bangsa, mempunyai hak-hak dasar sosialnya.”<sup>16</sup> Yang dimaksud dengan hak-hak dasar-dasar tersebut adalah hak untuk mendapatkan informasi yang jelas, benar, dan jujur, hak untuk mendapatkan ganti rugi, dan hak untuk mendapatkan kebutuhan dasar manusia. Permasalahannya yang timbul adalah tidak sedikit produsen makanan dan minuman tidak mematuhi standar jaminan halal yang telah ditetapkan antara lain beberapa produk makanan dan minuman, seperti susu, mie, snack diketahui bahwa produk-produk tersebut mengandung gelatin, shortening, lecithin, dan lemak yang kemungkinan berasal dari babi.

Setiap produsen harus memenuhi kebutuhan dan hak konsumen, termasuk konsumen Muslim sebagai tanggung jawab produsen untuk produk yang dibawanya ke dalam peredaran yang menimbulkan kerugian atau ketidaknyamanan konsumen. Untuk dapat pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab produk *Henry Campbell Black* mendefinisikan tanggung jawab produk (*product liability*) adalah *to the legal liability of manufactures and seller to compensate buyer, user, and even by standers, for damage or injuries because of defect in goods purchase*. Jadi yang dimaksud dengan tanggung jawab produk (*product liability*) adalah suatu tanggung jawab secara hukum dari produsen atau dari seorang sebagai kompensasi kepada konsumen yang tidak sesuai dengan standar karena cacat atau mengakibatkan kecelakaan terhadap produk yang dijual atau diedarkan.

## D. Harga Saham

### 1. Pengertian Harga Saham

Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.<sup>17</sup> Saham tersebut dalam bentuk sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva

---

<sup>16</sup> Mughtar Ali, Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal, 302-303.

<sup>17</sup> Iswi Hariyani dan Serfianto Dibyo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, 198.

perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan.<sup>18</sup>

Saham lebih populer dan mampu menarik perhatian investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibanding instrumen lainnya. Imbal hasil atas kepemilikan suatu saham bisa berupa dividen dan *capital gain*.<sup>19</sup>

a. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan perusahaan setiap tahun. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode yang sudah diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (berupa uang tunai) atau berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga akan menambah jumlah saham yang dimiliki pemodal.<sup>20</sup>

b. *Capital gain*

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Sebagai contoh, investor membeli saham ABC dengan harga Rp 3.000 per saham, kemudian menjual dengan harga Rp 3.500 persaham yang

---

<sup>18</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 258.

<sup>19</sup> Indra Setiyawan, "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2008-2010," *Jurnal Nominal* 3, no. 2 (2014): 118.

<sup>20</sup> Iswi Hariyani dan Serfianto Dibyoy, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, 199.

berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijual.

Disamping terdapat imbal hasil yang tinggi, disisi lain saham juga mempunyai risiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi seorang investor. Risiko dalam berinvestasi dapat berupa *capital loss* dan risiko likuidasi.

a. *Capital loss*

*Capital loss* adalah kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi ketika investor menjual saham lebih rendah daripada harga beli.

b. Risiko likuidasi

Risiko likuidasi terjadi ketika perusahaan yang sahamnya dimiliki pemodal dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi dari hasil penjualan kekayaan perusahaan, sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun, jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, pemegang saham tidak akan memperoleh hasil likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko terberat pemegang saham. Untuk itu, pemegang saham dituntut terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.<sup>21</sup>

Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan seorang investor dalam melakukan investasi adalah melihat harga saham. Harga dari sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan juga penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.<sup>22</sup> Menurut Weston dan Copeland dikutip oleh Fery Dian Susanti dalam jurnal

---

<sup>21</sup> Iswi Hariyani dan Serfianto Dibyo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, 200.

<sup>22</sup> Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 113.

“Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset TurnOver* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013” bahwa harga saham merupakan salah satu ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Di dalam pasar modal, harga saham bisa dikatakan sebagai indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan return yang diinginkan, yang ditunjukkan oleh kekuatan pasar dengan terjadinya transaksi dalam perdagangan saham perusahaan di pasar modal.<sup>23</sup>

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri dikutip oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2008-2010” menyatakan bahwa harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan.<sup>24</sup>

Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan yang sangat cepat. Istilah harga saham yang tertera pada monitor untuk memantau perdagangan saham, yaitu:

- a. *Previous price*, menunjukkan harga saham saat penutupan di hari sebelumnya
- b. *Open* atau *opening price*, menunjukkan harga saham saat pembukaan sesi I perdagangan pukul 09.30 WIB

---

<sup>23</sup> Fery Dian Susanti, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset TurnOver* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013,” *Naskah Publikasi*, (2016): 1, diakses pada 19 Januari, 2019. <https://coursehero.com/file/34629009/jurnal-tatopdf/&ved>

<sup>24</sup> Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, “Pengaruh *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2008-2010,” *Jurnal Nominal* 1, no. 1 (2012): 51.

- c. *High* atau *highest price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi selama perdagangan pada hari tersebut
- d. *Low* atau *lowest price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi selama perdagangan pada hari tersebut
- e. *Last price*, menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham
- f. *Change*, menunjukkan selisih antara harga saham pembukaan dengan harga saham yang terjadi terakhir
- g. *Close* atau *closing price*, menunjukkan harga saham saat penutupan sesi II perdagangan pukul 16.00 WIB.<sup>25</sup>

## 2. Faktor-faktor Penentu Harga Saham.

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Artinya semakin banyak investor membeli suatu saham, maka semakin naik harganya. Sedangkan jika semakin banyak investor menjual suatu saham, maka semakin turun harganya. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari faktor makro yang luas sampai kondisi mikro yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan.<sup>26</sup>

### a. Faktor dunia usaha

Minat terhadap saham dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi negara-negara di dunia. Sebagai contoh dari suku bunga. Jika suku bunga tinggi, maka investor akan lebih suka menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, saham menjadi incaran para investor. Pertumbuhan ekonomi juga ikut berpengaruh pada saham. Ekonomi yang lesu membuat kinerja perusahaan buruk sehingga saham kurang menarik dan menjadikan harga saham menjadi turun. Oleh karena itu, jika ekonomi sedang dalam keadaan

---

<sup>25</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2003),13.

<sup>26</sup> Istijanto, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*, 127.



bertumbuh, perusahaan akan mampu beroperasi dengan bagus dan menjadikan harga saham akan naik.

Kestabilan politik juga menentukan harga saham. Ketika perang berkejolak, memiliki saham tertentu tidak menguntungkan karena beberapa perusahaan yang menerbitkan saham bisa terjadi kolaps karena terjadi serangan, dan menjadikan harga saham akan jatuh. Jadi kondisi makro seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya juga akan mempengaruhi harga saham.

b. Kondisi industri

Ada berbagai jenis industri antara lain berbagai jenis industri antara lain pertambangan, perkebunan, perbankan, perdagangan, dan lain-lain. Jika investor ingin membeli saham-saham dengan kategori industri yang sama, maka terdapat korelasi antar saham di industri tersebut. Industri yang tumbuh akan membuat harga saham di industri naik. Tetapi jika prospek suatu industri memburuk, maka harga saham perusahaan di industri juga akan turun.

c. Kondisi perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan berdampak langsung pada harga saham. Perusahaan yang finansialnya kokoh memiliki harga saham yang bagus. Sebaliknya, jika perusahaan dililit utang yang jauh lebih besar dibandingkan asetnya, atau laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang drastis maka harga sahamnya juga akan menurun. Untuk itu laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan seringkali berdampak pada harga saham.

d. Isu yang berkembang di pasar

Harga saham juga tidak luput dari rumor yang berkembang di pasar. Isu yang belum tentu kebenarannya ini menimbulkan efek pada harga saham dan menjadikan harga dapat meleset seketika.

Namun saat isu tersebut diklarifikasi dan ternyata tidak benar maka harga akan berbalik arah.<sup>27</sup>

e. Tindakan korporasi (*corporate action*)

Aksi korporasi yang dimaksud di sini berbentuk kebijakan yang diambil jajaran manajemen perusahaan. Dampaknya dapat mengubah hal-hal yang bersifat fundamental perusahaan. Ada beberapa macam tindakan, seperti pembelian kembali saham (*buy back*), pergantian jajaran direksi, ekspansi usaha perusahaan, merger, pengalihan kepemilikan perusahaan, akuisisi, dan sebagainya.

f. Tindakan broker yang menyalahi aturan

Tindakan suatu perusahaan yang melanggar aturan di bursa mengakibatkan perdagangan saham bisa dihentikan sementara. Penghentian ini bertujuan untuk meminta klarifikasi pihak-pihak yang terlibat. Begitu dibuka, biasanya harga langsung terjun bebas dan inilah dinamika harga saham.<sup>28</sup>

### 3. Penilaian Harga Saham

Sebelum seorang investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, investor harus melakukan penilaian dengan cermat terhadap emiten (perusahaan) yang akan mereka tanamkan investasi. Penilaian dapat dilakukan dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal atau analisis grafik.

a. Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Dengan begitu perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Analisis fundamental akan meminimalkan risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi untuk di-*delisting* dari papan bursa.

---

<sup>27</sup> Istijanto, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*, 128.

<sup>28</sup> Istijanto, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*, 129.

Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Kondisi seperti itu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Biasanya harga saham tersebut akan terus turun dan aktivitas perdagangan cenderung sepi. Harga saham dapat saja tidak bergerak dalam jangka waktu yang sangat lama karena ‘ditinggalkan’ oleh para investor. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama.<sup>29</sup>

b. Analisis teknikal

Analisis teknikal adalah suatu metode meramalkan pergerakan saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar daripada apa yang seharusnya terjadi. Para analis tidak begitu peduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pasar, bagaimana para analisis fundamental, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrument pasar.<sup>30</sup>

## E. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Rasio keuangan

Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham di pengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Menurut Abid Djazuli yang dikutip oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma dalam jurnal “Pengaruh *Return On Investment*,

---

<sup>29</sup> Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (Jakarta: TransMedia, 2009), 8.

<sup>30</sup> Djoko Susanto dan Agus Sabardi, *Analisis Teknikal Di Bursa Efek* (Yogyakarta: UPPN STIM YKPN, 2010), 29-30

*Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2008-2010,” tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai alat untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data guna mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya menggunakan data laporan keuangan perusahaan.<sup>31</sup>

Laporan keuangan merupakan catatan keuangan dari suatu periode akuntansi yang digunakan untuk kinerja usaha tertentu, untuk menilai perkembangan usaha dan tanggung jawab dalam pengaturan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai pengelolaan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada pemegang saham mengenai pemakaian sumber ekonominya, meliputi pemeliharaan dan penyelamatan sumber ekonomi perusahaan, efisiensi, profitabilitas pemakaian, dan perlindungan dari kemungkinan ekonomi yang tidak menguntungkan.<sup>32</sup>

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 Oktober 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>33</sup>

Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos

---

<sup>31</sup> Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, Pengaruh *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham, 51.

<sup>32</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 25.

<sup>33</sup> Michell Suharli, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 5.

lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti.<sup>34</sup> Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditor serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana. Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, tetapi harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna.<sup>35</sup> Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya.<sup>36</sup>

Analisis *ratio financial* (rasio keuangan) merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas). Rasio merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba/rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditor serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana.<sup>37</sup>

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan ketika akan menanamkan saham atau berinvestasi pada instrumen keuangan. Menurut Hampton dikutip oleh Jumingah dalam

---

<sup>34</sup> Sofyan Syarif Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 297.

<sup>35</sup> Mia Las mi, *Analisis Laporan Keuangan*, 135-138.

<sup>36</sup> Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra, "Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015," *Jurnal Online Insan Akuntan 2*, no. 1, Juni (2017): 121.

<sup>37</sup> Mia Las mi, *Analisis Laporan Keuangan*, 135.

buku yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Sedangkan menurut Weston dan Brigham dalam buku yang sama membuat kategori yang lebih banyak yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio valuasi.<sup>38</sup>

## 2. Kegunaan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, penganalisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan dapat menentukan terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lain yang sejenis atau terhadap rata-rata industri, penganalisis dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.<sup>39</sup>

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan, yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi tiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajer, menerapkan rasio untuk menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan operasi perusahaan.
- b. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya.
- c. Analis saham, menganalisis rasio untuk mengetahui efisiensi risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Ju mingah, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 122-123.

<sup>39</sup> Mia Las mi, *Analisis Laporan Keuangan*, 139.

<sup>40</sup> Mia Las mi, *Analisis Laporan Keuangan*, 140.



Rasio-rasio ini mempermudah upaya perbandingan kinerja perusahaan dari tahun-ke tahun atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Berdasarkan pendapat tentang rasio keuangan tersebut maka pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

### 3. *Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio asset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.<sup>41</sup>

#### a. Pengertian Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Asset lancar adalah kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Sedangkan kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau

---

<sup>41</sup> Hery, *Financial Ratio For Business* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), 46-48.

menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, karena rasio lancar yang tinggi bisa saja terjadi akibat kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio. Standar rasio yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.<sup>42</sup>

Menurut Brigham yang dikutip oleh Indra Setiyawan dalam jurnal “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012,” menyatakan bahwa harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, dalam hal ini adalah *Current Ratio* yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar memiliki nilai yang baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham.<sup>43</sup>

Rumus menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

---

<sup>42</sup> Hery, *Financial Ratio For Business*, 50.

<sup>43</sup> Indra Setiyawan, Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham, 127.

b. Landasan Syariah

*Current ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Pada dasarnya setiap orang memiliki hutang dan memberikan hutang kepada yang membutuhkannya, memberikan pinjaman adalah diperbolehkan karena sama dengan membantu kepada orang lain yang membutuhkan. Landasan syariah mengenai hutang ini tercermin dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 245 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْزَاعًا  
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipatgandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”<sup>44</sup>

Selain itu dalam hadits Rasulullah saw bersabda “Sesungguhnya yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya. (HR. Bukhari).”<sup>45</sup> Berdasarkan ayat dan hadits tersebut, Allah SWT berjanji akan melipatgandakan pahala bagi orang yang meminjamkan hutang kepada orang yang membutuhkan. Dan sebaik-baiknya orang ialah yang membayar hutangnya. Dan janji Allah itu benar.

<sup>44</sup> Alquran, al-Baqarah ayat 245, *Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali Al-Quran* (Bandung: J-ART, 2005), 40.

<sup>45</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 96.

#### 4. *Return On Investment*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah kinerja telah efektif atau tidak.<sup>46</sup> Menurut Weston dan Brigham yang dikutip oleh Jumingah dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.<sup>47</sup>

##### a. Pengertian *Return on investment* (ROI)

*Return on investment* juga merupakan rasio profitabilitas dimana *return on investment* ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. *Return on investment* menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengukur besar imbalan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan.<sup>48</sup> Selain itu, *Return on Investment* didefinisikan Lukman Syamsuddin yang dikutip oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma dalam jurnal “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2008-2010,” adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

---

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 196.

<sup>47</sup> Jumingah, *Analisis Laporan Keuangan*, 122.

<sup>48</sup> Mia Las mi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 49.

aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.<sup>49</sup>

Menurut Franklin Plewa, Jr dan George T.Frieddlob dikutip oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, bahwa sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung *retun on investment* dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Para manajer menyakini *retun on investment* dapat memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya.

Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio *retun on investment* dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat *retun on investment* dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio *retun on investment* maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, Pengaruh *Retun On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham, 51.

<sup>50</sup> Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, Pengaruh *Retun On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham, 52.

Rumus menghitung *Return on investment*:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Setelah pajak} \times 100\%}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Landasan Syariah

Maksimalisasi laba adalah suatu upaya pelaku usaha dalam memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha yang dijalani. Pengejaran laba maksimum nampaknya terlalu bernaftu dan bertentangan dengan kode moral Islam. Namun jika dikaitkan dengan ajaran lainnya yang menyatakan kita harus berupaya tidak hanya untuk mencapai kemuliaan di akhirat, namun juga di dunia, maka ini menjadi aspek motivator yang mendorong umat Islam untuk selalu mencapai laba kehidupan, termasuk laba bisnis. Dengan demikian, teori maksimalisasi laba juga dibutuhkan dalam ekonomi Islam.<sup>51</sup>

Namun konsep maksimalisasi laba yang ada pada ekonomi Islam tidak mengejar materi semata sebagaimana kaum kapitalis yang hanya berfokus pada penambahan keuntungan pribadi. Maksimalisasi laba dalam Islam erat kaitannya dengan etika dalam berbisnis, terutama dalam hal dampaknya terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Dalam Q.S. An-Nahl ayat 14, Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا  
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَاحَ مَوَآخِرَ فِيهِ  
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu

<sup>51</sup> Andro Agil Nur Rakhmad, “Maksimalisasi Laba dalam Perspektif Ekonomi Islam,” KompasianaBeyone Blogging, 18 Desember, 2018. <https://www.kompasiana.com/amp/androagil/5c18b6cb12ae9452b76d9992/maksimalisasi-laba-dalam-perspektif-ekonomi-islam>.



perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Allah SWT telah mempersilakan manusia mencari keuntungan dari bumi ini, dengan syarat agar selalu bersyukur. Salah satu wujud dari syukur ini dapat berupa berbagai dengan sesama.

## 5. *Total Asset Turnover*

Rasio aktivitas melihat seberapa besar efisiensi penggunaan asset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada asset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada asset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut seharusnya dapat digunakan untuk investasi pada asset lainnya yang lebih produktif. Ada beberapa rasio aktivitas yaitu rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.<sup>52</sup>

### a. Pengertian Perputaran Total Aktiva (*Total Asset TurnOver*)

*Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas mengangap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjual dan berbagai unsur aktiva, misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut lebih baik apabila ditanamkan pada aktiva lain yang

---

<sup>52</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA, 2004), 38.

lebih produktif. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diwakilkan dengan *total asset turnover*.

*Total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini, maka semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.<sup>53</sup>

Menurut Syamsudin yang dikutip oleh Firmansyah dan Masril dalam jurnal “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset TurnOver*, *Return On investment*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)” menyatakan bahwa tinggi rendahnya harga saham suatu industri juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset TurnOver* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* nya ditingkatkan atau diperbesar.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Mia Las mi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 145.

<sup>54</sup> Firmansyah dan Masril, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI),” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2, no. 2, Mei (2017): 111, diakses pada 19 Januari 2019.  
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/download/7980/7060&ved>

Semakin tinggi nilai *total assets turnover* mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai dari *total assets turnover* maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal.<sup>55</sup>

Rumus menghitung *Total asset turnover*:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### b. Landasan Syariah

Ayat yang menunjukkan bahwa Allah swt menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi termasuk harta benda untuk kepentingan manusia tercermin dalam Q.S Al-Baqarah ayat 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى  
السَّمَاوَاتِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>56</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut telah memberikan kontribusi besar sebagai pertimbangan para investor sebelum

<sup>55</sup> Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto, “Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014),” *Jurnal Of Management* 5, no. 4 (2016): 3.

<sup>56</sup> Alquran, al-Baqarah ayat 29, *Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali Al-Quran*, 5.

berinvestasi pada perusahaan tertentu. Penelitian tersebut juga memberikan inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian yang diangkat oleh penulis. Table 2.1 menunjukkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu berhubungan dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Firmansyah dan Masril (2017) <sup>57</sup>	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p>Pertumbuhan perusahaan, <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Return On Investment</i>, dan <i>Earning Per Share</i></p> <p><b>Variabel Dependen</b></p> <p>Harga Saham</p>	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji T, Uji F	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham</li> <li>- <i>Total asset turnover</i> berpengaruh negatif tidak signifikan pada harga saham</li> <li>- <i>Return on investment</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham</li> <li>- <i>Earning per</i></li> </ul>

<sup>57</sup> Firmansyah dan Masril, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham, 110.

	Manufaktur Di BEI)			<p><i>share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Pada uji simultan menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan, <i>total asset turnover</i>, <i>return on investment</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.</p>
Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) <sup>58</sup>	Analisis Pengaruh DPR, <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total Equity Ratio</i> ,	<b>Variabel Independen</b> DPR, <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Total Asset TurnOver</i>	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji T, Uji F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial : - DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga

<sup>58</sup> Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto, “Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014),” *Jurnal Of Management* 5, no. 4, (2016): 1.

	<p><i>Return On Equity, dan Total Asset TurnOver</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Harga Saham</p>	<p>saham</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DER memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>- ROE memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>- TATO memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.</li> </ul> <p>Pada uji simultan menghasilkan bahwa DPR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2014.</p> <p>Hasil perhitungan koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,331.</p>
--	--	---	---



				Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPR, DER, ROE, dan TATO dapat menjelaskan harga saham sebagai variabel dependen sebesar 33,1%.
Ana Ariana (2016) <sup>59</sup>	Pengaruh <i>Return On investment</i> (ROI), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusa	<p><b>Variabel Independen</b> <i>Return On investment</i> (ROI), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i></p> <p><b>Variabel Dependen</b> Harga Saham</p>	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji T, Uji F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial : - <i>Return On Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham - <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada uji simultan

<sup>59</sup> Ana Ariana, “Pengaruh *Return On investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Whole Sale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013,” *Jurnal*, (2016): 1.

	<p>haan Whole Sale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013</p>			<p>menghasilkan bahwa <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Whole Sale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2013. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) sebesar 17% dan sisanya 83% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p>
Indra Setiyaw	Pengaruh	<b>Variabel Independen</b>	Koefisien	Hasil penelitian menunjukkan

<p>an (2014)<sup>60</sup></p>	<p><i>Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-</p>	<p><i>Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity</i></p> <p><b>Variabel Dependen</b> Harga Saham</p>	<p>Determinasi (<math>R^2</math>), Uji T, Uji F</p>	<p>bahwa secara parsial :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>- <i>Inventory Turnover</i> (ITO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham</li> <li>- <i>Time Interest Earned</i> (TIE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>- <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ul> <p>Pada uji simultan menghasilkan bahwa <i>Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned</i></p>
-------------------------------	---	--	---	--

<sup>60</sup> Indra Setiyawan, Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham,” no. 2 (2014): 117.

	2012			dan Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2012.
Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) <sup>61</sup>	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset TurnOver</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap	<b>Variabel Independen</b> <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Total Asset TurnOver</i> , dan <i>Earning Per Share</i>  <b>Variabel Dependen</b> Harga Saham	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji T	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial : - <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham - <i>Return On Equity</i> (ROE)

<sup>61</sup> Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra, “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham,” no. 1, Juni(2017): 119.

	<p>ap                  Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015</p>			<p>berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga</li> <li>- <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</li> </ul> <p>Pada uji simultan menghasilkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi yang Terdaftar di (BEI) periode</p>
--	--	--	--	--

				2011-2015.
Fery Dian Susanti (2016) <sup>62</sup>	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013	<p><b>Variabel Independen</b> <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i></p> <p><b>Variabel Dependen</b> Harga Saham</p>	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji T, Uji F	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</li> <li>- <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ul> <p>Pada uji simultan menghasilkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.</p>

<sup>62</sup> Fery Dian Susanti, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham,” (2016): 1.



<p>Denies Priatina h dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012)<sup>63</sup></p>	<p>Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010</p>	<p><b>Variabel Independen</b> <i>Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividen Per Share</i></p> <p><b>Variabel Dependen</b> Harga Saham</p>	<p>Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>), Uji T, Uji F</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Investment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>- <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>- <i>Dividen per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ul> <p>Pada uji simultan menghasilkan bahwa <i>Return on Investment, Earning per Share, dan Dividen per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga</p>
---	---	---	---	---

<sup>63</sup> Denies Priatina h dan Prabandaru Adhe Kusuma, “Pengaruh *Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham,” no. 1 (2012): 51.

				Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010.
--	--	--	--	---

*Sumber Data : Kumpulan jurnal yang diolah 2019*

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memberikan pertimbangan mengapa penelitian ini dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Masril<sup>64</sup> mengenai “Pengaruh pertumbuhan perusahaan, *total asset turnover*, *return on investment* dan *earning per share* terhadap harga perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014)” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* (perputaran atas asset) berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan *return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain penelitian yang dilakukan Firmansyah dan Masril, terdapat penelitian lain yang juga menjadi pertimbangan pada penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fery Dian Susanti<sup>65</sup> mengenai “Pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham namun *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini berfokus pada apakah terdapat pengaruh *current ratio*, *return on investment* dan *total asset turnover* terhadap harga saham dengan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan positif dan negatif pada variabel yang berpengaruh terhadap variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian terdahulu yang lainnya

---

<sup>64</sup> Firmansyah dan Masril, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham, 110.

<sup>65</sup> Fery Dian Susanti, Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham, 1.

digunakan sebagai referensi serta menjadi pendukung dalam penelitian ini.

### G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga akan menghasilkan kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Kesimpulan tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Dalam kerangka berfikir ini, secara teoretis dijelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.<sup>66</sup> Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Empat variabel ini terdiri atas tiga variabel independen yaitu *current ratio*, *return on investment*, dan *total asset turnover* serta satu variabel dependen yaitu harga saham.

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Artinya semakin banyak investor membeli suatu saham, maka semakin naik harganya. Sedangkan jika semakin banyak investor menjual suatu saham, maka semakin turun harganya.<sup>67</sup> Menurut Mohamad Samsul yang dikutip oleh Indra Setiyawan dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012” menyatakan bahwa fluktuasi harga saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 88.

<sup>67</sup> Istijanto Oei, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham* (Jakarta: Gramedia, 2009), 127.

<sup>68</sup> Indra Setiyawan, *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham*, 118.

Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio investasi.<sup>69</sup>

Pengukuran rasio likuiditas pada penelitian ini hanya menggunakan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, karena rasio lancar yang tinggi bisa saja terjadi akibat kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.<sup>70</sup> Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pada pengukuran rasio rentabilitas/ profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Investment* (ROI). Menurut Lukman Syamsuddin yang dikutip oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma dalam jurnal “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010” mengartikan *return on investment* sebagai alat pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga

---

<sup>69</sup> Budi Raharjo, *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*, 138.

<sup>70</sup> Hery, *Financial Ratio For Business*, 50.

permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.<sup>71</sup>

Sedangkan pada rasio aktivitas pada penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). *Total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal.<sup>72</sup> Nilai *total asset turnover* yang tinggi mengindikasikan efektifitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai suatu keadaan yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

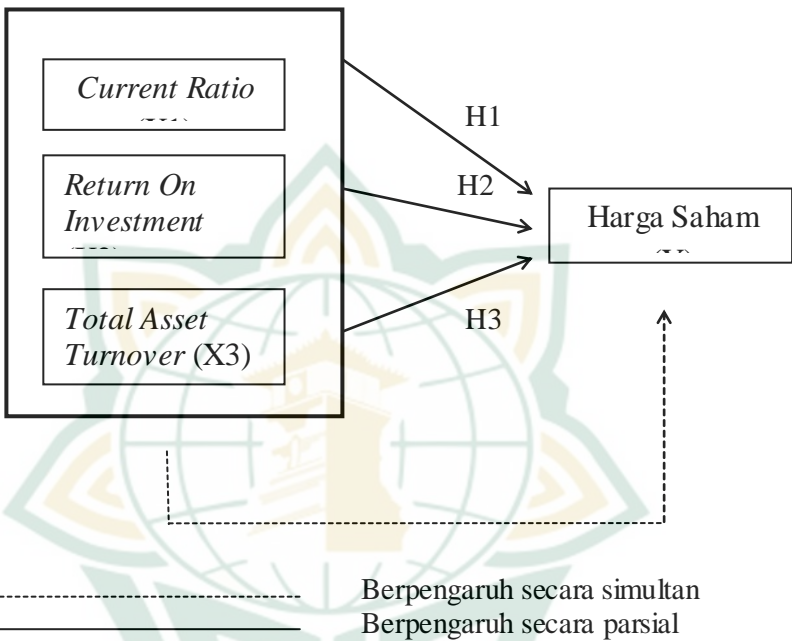
Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on investment*, dan *total asset turnover* terhadap harga saham secara parsial dan secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.

---

<sup>71</sup> Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, Pengaruh *Retum On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham, 54.

<sup>72</sup> Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto, Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham, 3.

**Gambar 2.2**  
Kerangka berfikir



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau dirangkum simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Menurut James E. Greighton, hipotesis merupakan sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati.<sup>73</sup> Hipotesis dapat juga dikatakan sebagai kesimpulan sementara yang merupakan suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan dan belum teruji kebenarannya. Dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.<sup>74</sup> Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>73</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: RajGrafindo Persada, 2016), 67.

<sup>74</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 130.



1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

*Current ratio* (CR) menurut Brigham dikutip oleh Indra Setiyawan dalam jurnal “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham” merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Invesor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Pada penelitian Indra Setiyawan (2014) studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.<sup>75</sup> Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018.**

2. Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham

*Return On Investment* menurut Lukman Syamsuddin dikutip oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma dalam jurnal “Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan

---

<sup>75</sup> Indra Setiyawan, Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham, 117.

perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Pada penelitian Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>76</sup> Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : Return On Investment berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018.**

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

*Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan.<sup>77</sup> Semakin besar rasio ini semakin baik, artinya aktiva lebih cepat berputar dalam mencapai laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. Nilai *total asset turnover* yang tinggi mengindikasikan efektifitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai suatu keadaan yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pada penelitian

---

<sup>76</sup> Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, Pengaruh *Retum On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham, 50.

<sup>77</sup> Mia Las mi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 107.

Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) studi kasus pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan industri farmasi.<sup>78</sup> Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : Total Asset Turnover berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018.**

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Investment* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Harga saham bisa dikatakan sebagai indikator keberhasilan dalam pengelolaan untuk mendapatkan return yang diinginkan, yang ditunjukkan oleh kekuatan pasar dengan terjadinya transaksi dalam perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Dalam melakukan investasi di pasar modal apakah investor akan mempertimbangkan faktor fundamental beberapa perusahaan, seperti kinerja perusahaan yang diproksikan dengan rasio keuangan untuk memperkirakan harga yang akan diterima dimasa yang akan datang.<sup>79</sup>

Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan

---

<sup>78</sup> Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra, Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham, 123.

<sup>79</sup> Fery Dian Susanti, Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham, (2016): 1.

investasi yang terbaik dan menguntungkan.<sup>80</sup> Laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan dalam rasio-rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.<sup>81</sup> Menurut Agnes Sawir dikutip oleh Ana Ariana dalam jurnal “Pengaruh *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Whole Sale dan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013” menyatakan bahwa *Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui keanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor 5 jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo uang.<sup>82</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Masril yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI)” menyatakan bahwa peningkatan laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.<sup>83</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto yang berjudul “Analisis Pengaruh DPR, *Debt To Equity Ratio*, *Return On*

---

<sup>80</sup> Eduardus Tandelillin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2001), 233.

<sup>81</sup> Hery, *Financial Ratio For Business*, 46.

<sup>82</sup> Ana Ariana, Pengaruh *Return On investment (ROI)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham, 4.

<sup>83</sup> Firmansyah dan Masril, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham, 113.

*Equity*, dan *Total Asset TurnOver* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)” menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal.<sup>84</sup> Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub> : *Current ratio*, *Return On Investment* dan *Total Asset TurnOver* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018.**

---

<sup>84</sup> Rhea Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto, Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham, 3.